

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

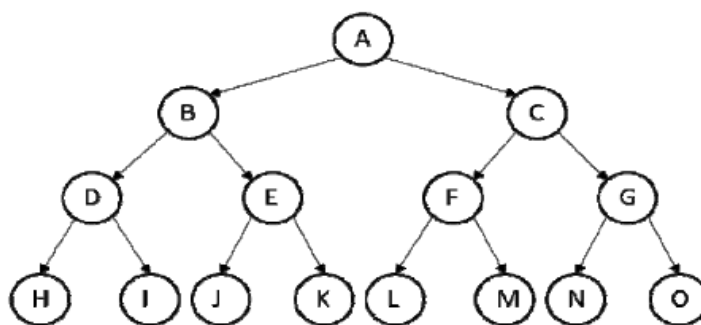
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti melakukan pendekatan fenomenologi untuk mendeskripsikan gambaran konsep diri mahasiswi dengan *acne vulgaris* di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Studi fenomenologi bertujuan untuk menjelaskan konsep dan makna mendasar dari suatu fenomena yang dialami seseorang, termasuk didalamnya konsep diri atau pandangan hidup mereka sendiri. Pendekatan ini memfokuskan pada pengalaman pribadi individu, subjek penelitiannya adalah orang yang mengalami langsung kejadian atau fenomena yang terjadi, bukan individu yang hanya mengetahui suatu fenomena secara tidak langsung atau melalui media tertentu (Creswell, 2013 ; Fauzan & Djunaidi, 2012).

#### 3.2 Partisipan

Pada penelitian ini digunakan istilah partisipan untuk menyebut sampel yang diteliti. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah sejumlah 15 partisipan. Hal tersebut dikarenakan saturasi telah tercapai dimana tidak ada lagi informasi baru yang didapatkan pada pertanyaan yang sama maka pengambilan data dapat dihentikan dan jumlah partisipan tidak ditambah (Creswell, 2013).

Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah menggunakan teknik teknik *snowball sampling*. Menurut Yusuf, Ah (2017), teknik *snowball sampling* merupakan salah satu jenis *purposive sampling*. Pada teknik ini, partisipan

pemilihan partisipan berdasarkan referensi dari partisipan lain dalam penelitian. Peneliti akan menanyakan beberapa responden yang memiliki karakteristik untuk dilakukan penelitian.



Gambar 3.1 Bagan gambar teknik *snowball sampling* (Nurdiani (2014)).

### 3.3 Instrumen Penelitian dan Alat Bantu Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Instrumen Penelitian

Peneliti sendiri adalah alat pengumpulan data dan tidak dapat diwakilkan atau didelegasikan (Raco, 2010). Peneliti terlibat langsung dengan peserta atau partisipan. Peneliti mengumpulkan datanya sendiri secara langsung dari partisipan.

#### 3.3.2 Alat Bantu Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari adalah pedoman wawancara, *voice recorder*, alat tulis, dan catatan lapangan (*field note*).

Peneliti tidak memihak pada responden. Teknik yang digunakan peneliti yaitu komunikasi dengan mendengarkan jawaban dari responden, fokus pada wawancara, tidak mengganggu fokus responden, memperhatikan respon *nonverbal* responden, dan melakukan dokumentasi pada saat wawancara (Hilfida, 2016).

### **3.4 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.4.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya. Alasan peneliti memilih tempat tersebut adalah atas pertimbangan waktu dan biaya. Akan tetapi, pengambilan data dilakukan tidak hanya di Fakultas Keperawatan namun ditempat tinggal partisipan. Jumlah partisipan yang mencukupi untuk dilakukan penelitian, hal tersebut terbukti pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 15 Oktober 2018 didapatkan 16 dari 17 partisipan mengalami masalah dengan *acne vulgaris*, serta kemudahan akses peneliti terhadap partisipan tersebut.

#### **3.4.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2018 dan selesai pada tanggal 16 Januari 2019.

### **3.5 Prosedur Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan alat bantu *voice recorder* berbasis *android*. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau partisipan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan (Rachmawati, 2008).

### 3.5.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan peneliti meminta surat pengantar permintaan ijin penelitian dari Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang ditujukan kepada Wakil Dekan I Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Peneliti mengidentifikasi calon partisipan secara langsung ke calon partisipan dengan memberi lembar *informed consent* pada partisipan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini setelah partisipan membaca lembar *informed consent* dan memberikan persetujuannya maka peneliti membuat kontrak dengan partisipan mengenai waktu dan tempat pelaksanaan wawancara.

### 3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan Wawancara (*Indepth Interview*) peneliti melakukan wawancara dengan tiga fase yaitu:

#### 1) Fase Orientasi

Fase orientasi dimulai setelah surat pernyataan kesediaan menjadi partisipan (*informed consent*) ditandatangani. Peneliti menciptakan suasana lingkungan yang nyaman dengan duduk berhadapan dan senatural mungkin agar data yang diperoleh sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Peneliti menyiapkan *voice recorder* berbasis *android* yang digunakan untuk merekam percakapan selama wawancara dan menyiapkan alat tulis untuk mengidentifikasi bahasa *nonverbal* partisipan selama wawancara. Peneliti juga mengidentifikasi posisi dari *voice recorder* yang tepat agar dapat merekam semua percakapan selama wawancara dengan jelas. Peneliti melakukan wawancara pada partisipan dengan posisi berhadapan dengan

jarak yang cukup dekat (kurang lebih 50 – 100 cm), dengan pertimbangan *voice recorder* dapat merekam pembicaraan dengan jelas. *Voice recorder* diletakkan ditempat terbuka dengan jarak kurang lebih 30-50 cm dari partisipan.

## 2) Fase Kerja

Peneliti memulai wawancara mendalam. Proses wawancara pada penelitian berlangsung selama 30-40 menit untuk setiap partisipan, diakhiri pada saat informasi yang dibutuhkan telah diperoleh sesuai tujuan penelitian. Peneliti menuliskan catatan lapangan (*field note*) yang penting dengan tujuan untuk melengkapi hasil wawancara agar tidak lupa dan membantu unsur kealamiah data yang didapatkan selama wawancara. Catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan suasana, ekspresi wajah, perilaku dan respon *nonverbal* partisipan selama proses wawancara. Catatan lapangan tersebut disusun kedalam suatu *form* panduan catatan lapangan yang menggambarkan respon partisipan selama wawancara berlangsung. Catatan lapangan ditulis ketika wawancara berlangsung dan digabungkan pada transkrip.

## 3) Fase terminasi

Terminasi dilakukan apabila semua pertanyaan yang ingin ditanyakan sudah selesai dijawab oleh partisipan. Peneliti menutup wawancara dengan mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan kerjasama partisipan selama wawancara. Kesimpulan dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*fieldnote*) dan dibacakan kembali sebagai validasi data yang didapatkan.

### 3.5.3 Tahap Terminasi

Peneliti melakukan validasi transkrip akhir pada semua partisipan. Proses validasi dilakukan dengan meminta partisipan melihat dan membaca kata demi kata, kemudian menanyakan apakah hasilnya sesuai dengan apa yang disampaikan responden ketika wawancara. Setelah responden menyetujui, peneliti memvalidasi data dan mengucapkan terimakasih pada responden atas kesediaan dan kerjasamanya selama proses penelitian berlangsung.

### 3.6 Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif bertujuan mengorganisir data menjadi lebih terstruktur dan mendapatkan makna dari data yang telah diperoleh. Penelitian kualitatif seringkali menggabungkan analisis data dan pengumpulan data secara bersamaan, tidak menunggu seluruh data terkumpul terlebih dahulu, sehingga pencarian akan tema dan konsep yang penting terjadi setelah data diperoleh (Polit & Beck, 2012).

Penelitian ini menggunakan Metode Colaizzi sebagai metode analisis data. Metode Colaizzi ini dipilih karena beberapa kelebihan yang dimilikinya dibanding dengan metode analisis fenomenologi yang lain. Kelebihan metode Colaizzi adalah adanya klarifikasi balik kepada partisipan terkait hasil analisis. Lebih jauh lagi Metode Colaizzi juga memungkinkan dilakukannya perubahan hasil analisis data berdasarkan klarifikasi yang telah dilakukan kepada partisipan (Creswell, 2013).

Secara sistematis tahap-tahap analisis data metode Colaizzi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan fenomena yang diteliti. Cara yang akan ditempuh oleh peneliti, yaitu setelah memperkenalkan diri dengan partisipan, peneliti akan melakukan pendekatan dalam rangka membina hubungan saling percaya,
2. Membaca keseluruhan deskripsi partisipan tentang fenomena yang sedang diteliti. Deskripsi hasil wawancara partisipan disusun dalam bentuk naskah verbatim. Naskah verbatim dilakukan sinkronisasi antara hasil rekaman suara dengan *field note* sehingga naskah verbatim berisikan pernyataan-pernyataan partisipan (informasi verbal) dan juga berbagai ekspresi maupun gerak tubuh partisipan (informasi non verbal) yang muncul selama wawancara. Setelah naskah verbatim selesai disusun, maka peneliti membaca keseluruhan verbatim minimal lima kali secara berulang-ulang dengan tujuan untuk benar-benar memahami pengalaman partisipan secara utuh dan memahami sudut pandang partisipan terhadap fenomena yang dialami.
3. Memisahkan pernyataan-pernyataan signifikan. Proses ini dilakukan dengan cara memberikan kode pada pernyataan-pernyataan partisipan yang memiliki makna signifikan yang tercantum dalam verbatim. Pernyataan partisipan dinilai signifikan jika mengandung informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Setelah keseluruhan pernyataan signifikan sudah teridentifikasi, maka langkah selanjutnya adalah memisahkan pernyataan-pernyataan tersebut dari pernyataan lain yang tidak signifikan, dengan cara memasukkan seluruh pernyataan signifikan ke dalam tabel analisis data.

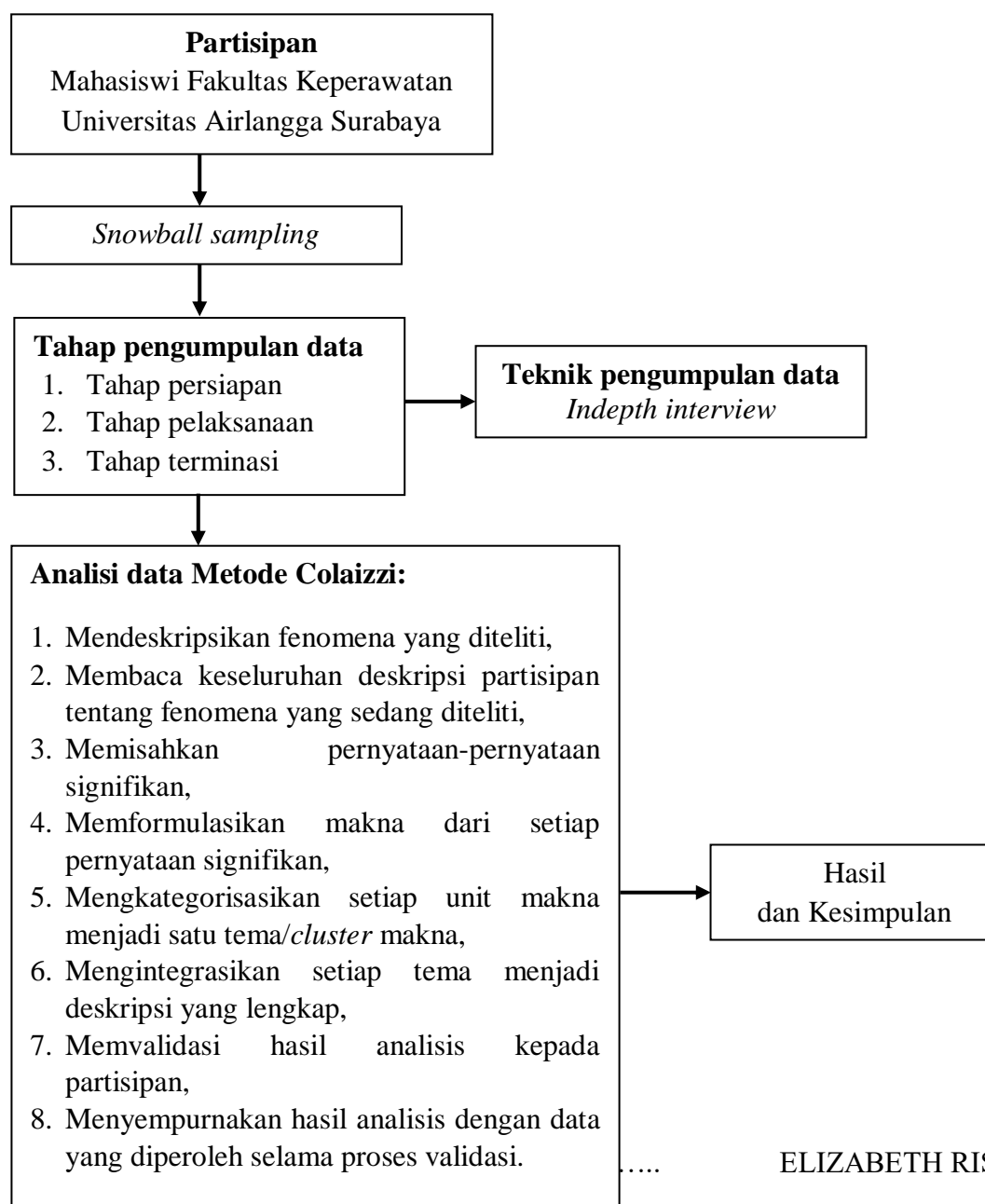
4. Memformulasikan makna dari setiap pernyataan signifikan. Dalam proses ini peneliti melakukan suatu proses internal untuk menginterpretasikan makna pernyataan tersebut dari sudut pandang partisipan. Setiap pernyataan diinterpretasikan maknanya sehingga diketahui esensi dari pernyataan tersebut. Dalam proses interpretasi ini peneliti sepenuhnya menggunakan sudut pandang partisipan dan mengesampingkan semua pengetahuan, asumsi, dan pengalaman pribadi peneliti.
5. Mengkategorisasikan setiap unit makna menjadi satu tema/*cluster* makna. Proses ini dilakukan dengan cara mengumpulkan pernyataan-pernyataan yang memiliki kesamaan konteks dalam hal makna. Analisis data dari pernyataan-pernyataan yang memiliki kesamaan konteks makna dikumpulkan menjadi satu kategori makna. Satu kategori makna dapat terdiri dari beberapa pernyataan, atau dapat pula hanya terdiri dari satu pernyataan yang memang memiliki makna yang khusus dan unik.
6. Mengintegrasikan setiap tema menjadi deskripsi yang lengkap. Deskripsi disusun berdasarkan tema dan sub tema yang teridentifikasi. Setiap tema yang teridentifikasi dirangkai hingga menjadi satu paragraf singkat yang mampu menjelaskan persepsi partisipan.
7. Memvalidasi hasil analisis kepada partisipan. Hasil yang telah didapatkan dari proses analisis data kemudian diserahkan kepada partisipan untuk dibaca ulang dan diperiksa kesesuaiannya dengan apa yang dialami dan dirasakan oleh partisipan. Partisipan diberikan kebebasan untuk melakukan perubahan terhadap hasil penelitian jika memang dirasakan ada hal-hal yang tidak sesuai dengan pengalamannya. Guna lebih meningkatkan



akurasi dan reliabilitas hasil penelitian, peneliti tidak hanya melakukan validasi kepada partisipan. Peneliti juga melakukan validasi hasil kepada peneliti kualitatif lain, dalam hal ini kedua pembimbing penelitian, serta rekan sesama mahasiswa yang menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya.

9. Menyempurnakan hasil analisis dengan data yang diperoleh selama proses validasi.

### 3.7 Kerangka Kerja



### 3.8 Etika Penelitian

Aspek etik merupakan bagian penting dalam proses penelitian. Permasalahan etika dalam penelitian terjadi akibat bertemunya dua atau lebih kepentingan berbeda pada saat bersamaan, misalnya kepentingan peneliti untuk memperoleh hasil penelitian ilmiah dan penghormatan terhadap hak informan atau pihak-pihak lain yang terkait. Penerapan prinsip etik diperlukan untuk menjamin perlindungan terhadap hak-hak partisipan maupun perlindungan peneliti itu sendiri (Polit & Beck, 2012). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Komisi Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional Pasal 1 ayat 2 (2016) menyatakan etik penelitian dan pengembangan kesehatan adalah prinsip/kaidah dasar yang harus diterapkan dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan kesehatan yang meliputi :

- 1) Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*Respect for Persons*),
- 2) Prinsip berbuat baik (*Beneficence*) dan tidak merugikan (*Non-maleficence*),
- 3) Prinsip keadilan (*Justice*).

#### 3.8.1 *Respect for Persons*

Prinsip etik *respect for persons* adalah partisipan memiliki kewenangan penuh dan hak dalam membuat keputusan secara sadar dan dapat dipahami dengan baik. Partisipan memiliki kebebasan tanpa ada paksaan untuk berpartisipasi maupun menolak keikutsertaan dalam penelitian ini ataupun mengundurkan diri saat proses penelitian (Polit & Beck, 2012). Peneliti menemui partisipan untuk memberi penjelasan tujuan, manfaat, prosedur, serta

peran calon partisipan. Peneliti juga meminta calon partisipan untuk menandatangani *informed consent* sebagai partisipan. Peneliti memberikan kesempatan partisipan mempertimbangkan keputusan untuk ikut serta atau menolak dalam penelitian. Tidak ada partisipan yang tidak bersedia untuk terlibat dalam penelitian.

Selain itu, peneliti juga memberikan kebebasan bagi partisipan untuk bercerita, jika memang ada hal-hal yang tidak ingin diutarakan berkaitan dengan persoalan pribadi, maka peneliti tidak akan memaksakannya. Peneliti juga memberikan kebebasan kepada partisipan untuk mengundurkan diri dari penelitian. Kemudian, pemilihan lokasi wawancara ditawarkan kepada partisipan. Hal ini sebagai bentuk penghormatan terhadap hak partisipan dan demi kenyamanan dalam proses wawancara sehingga partisipan dapat menceritakan pengalamannya dengan tenang. Untuk memenuhi prinsip *anonymity*, peneliti berkewajiban untuk tidak mempublikasikan identitas partisipan dengan mengganti nama partisipan dengan kode partisipan yaitu P1, P2 sampai P15. Sedangkan untuk *confidentiality*, peneliti menjamin kerahasiaan informasi dan data yang diperoleh partisipan. Hal ini dilakukan dengan menyimpan data yang hanya bisa diakses oleh peneliti dalam bentuk data rekaman, hasil analisis dan laporan yang akan disimpan dalam waktu 5 tahun dan kemudian akan dimusnahkan dengan menghapus setiap data rekaman. Sedangkan untuk data dalam bentuk *hard copy* juga akan disimpan oleh peneliti dan satu-satunya institusi yang memiliki hak publikasi atas izin peneliti adalah Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

### 3.8.2 *Beneficence* dan *Non-Maleficence*

Prinsip etik *Beneficence* (kemanfaatan) adalah salah satu prinsip dasar etik yang menegakkan tanggung jawab peneliti untuk meminimalisir kerugian, kesalahan maupun hal-hal yang sifatnya membahayakan partisipan dan memaksimalkan keuntungan yang bisa diperoleh dari penelitian (Polit & Beck, 2010). *Non-maleficence* yaitu setiap tindakan harus berpedoman pada prinsip *primum non nocere* (yang paling utama jangan merugikan). Resiko fisik, psikologis, dan sosial hendaknya diminimalisir semaksimal mungkin. Penelitian ini, prinsip *beneficence* dan *non-maleficence* diterapkan peneliti dalam menggali penerimaan diri partisipan. Partisipan diposisikan sebagai sumber data demi kepentingan peneliti dengan menghargai setiap ungkapan partisipan sebagai masukan bagi pengembangan keperawatan.

### 3.8.3 *Justice*

Prinsip etik *justice* yaitu semua partisipan diperlakukan dengan pendekatan dan prosedur yang sama, tanpa membedakan satu sama lain. Peneliti memberikan alur pertanyaan yang sama kepada setiap partisipan sesuai dengan panduan wawancara. Selama menggali data, peneliti tidak hanya bersikap sebagai seorang yang profesional dan berkepentingan terhadap data penelitian, akan tetapi peneliti juga memberikan bantuan kepada partisipan terkait hal-hal yang masih menjadi kesulitan bagi partisipan. Saat partisipan kurang memahami pertanyaan, maka peneliti berupaya agar pertanyaan menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu peneliti juga membantu partisipan jika mengalami kesulitan dalam menemukan kata yang sesuai dengan apa yang ingin diungkapkan tanpa berupaya untuk mengarahkan jawaban. Proses

semacam ini diperbolehkan dalam penelitian fenomenologi (Polit & Beck, 2012).

### **3.9 Keterbatasan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti masih memiliki keterbatasan yaitu:

- 1) Penelitian ini berupa wawancara dengan metode *in depth interview* sebagai metode dalam pengumpulan data, adanya keterbatasan pengalaman peneliti dalam pengambilan data melalui wawancara mempengaruhi tingkat kedalaman dan keluasan data yang diperoleh,
- 2) Tempat penelitian yang kurang kondusif terkadang membuat partisipan kurang bebas dalam mengutarakan pendapatnya,
- 3) Masih terdapat jawaban partisipan yang tidak konsisten menurut pengamatan peneliti. Partisipan yang cenderung kurang teliti terhadap pertanyaan yang ada.